

**KARAKTERISTIK PENDERITA COVID 19 DIRAWAT DI RSU LIUNKENDAGE
TAHUNA SEJAK JANUARI 2021**

***SUFFERER COVID 19 CHARACTERISTIC
BEING TREATED AT GENERAL HOSPITAL LIUNKENDAGE TAHUNA
SINCE JANUARY 2021***

Conny Juliana Surudani dan Yenny Budiman Makahaghi

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: *conny_surudani@yahoo.com*

Abstrak: Penularan virus corona 19 disebabkan oleh *SARS Corona virus 2*. Ditandai dengan demam, sesak nafas, batuk dan mengalami gangguan nafas akut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa data rekam medic RSU Liunkendage Tahuna untuk mengetahui karakteristik penderita COVID 19 yang dirawat di RSU Liunkendage Tahuna sebanyak 325 pasien. Pengolahan data dianalisa secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi, responden penelitian berdasarkan karakteristik. **Hasil:** yang menderita COVID 19 paling banyak pada kelompok umur 18-65 tahun 253 orang (78%), berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 191 orang (59%) dan laki-laki sebanyak 134 orang (41%). Sedangkan gejala ringan yaitu 242 orang (74%) dan yang mengalami penurunan kesadaran 6 orang pasien (2%), tidak memiliki riwayat komorbid yaitu 204 orang (63%) dan yang memiliki riwayat komorbid sebanyak 121 orang (37%). Pasien Covid-19 paling banyak belum divaksin dengan jumlah 307 orang (94%) dan 3 orang (1%) sudah pernah di vaksin dosis pertama.

Kata kunci: Karakteristik, pasien covid 19, RSU Liunkendage, Tahuna/Sangihe.

Abstract: Corona-19 virus transmission caused by *SARS Coronavirus 2*. Fever, shortness of breath, coughing, and acute respiratory disorder are signs that indicate Covid-19. This research used a descriptive method with medical record data at General Hospital Liunkendage Tahuna to determine 353 characteristics of patients of Covid-19 victims being treated at General Hospital Liunkendage Tahuna. Tabulation of data analyzed descriptively to know frequency distribution, and research respondents based on characteristics. **Result:** Patients covid-19 most of age 18-65 years old (78%), the female gender is 191 patients (59%), and as many as male 134 patients (41%). Quick indication 242 patients (74%) and lowering of unconscious 6 patients (2%). Patients do not history of comorbidities 204 (63%) and patients have comorbidities 121 people (37%). Covid-19 patients most of them not been vaccinated 307 people (94%) dan three (3) people have been vaccinated with the first dose.

Keywords: Characteristic, Covid-19 patient, General Hospital Liunkendage, Tahuna/Sangihe.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 sangat berbahaya bagi siapa saja karena virus ini merupakan virus jenis terbaru di dunia dan belum pernah di temukan sebelumnya. COVID 19 memiliki jenis virus yang sama dengan SARS dan MERS. Masa inkubasi dari virus ini 5-6 hari sampai 14 hari. Seseorang yang terinfeksi COVID 19 berat dapat berdampak penyakit lain seperti pneumonia, sindrom pernapasan akut, gangguan ginjal dan pada akhirnya beresiko pada kematian (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit ini sangat mudah menular dari seorang ke orang lain, sampai saat ini COVID 19 menjadi ancaman terbesar di dunia dan menjadi status pandemi. Data yang ditemukan di negara Asia Tenggara mencapai 21% dari total kasus didunia dengan angka kematian 11% (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri COVID 19 ini terjadi pada Maret tahun 2020 dan semakin hari semakin meningkat serta proses penyebarannya sangat cepat dan banyak nyawa hilang karena terinfeksi virus ini. Pada bulan September 2020 terdata sebanyak 275,213 pasien yang terinfeksi COVID-19 dan yang meninggal 10,386 jiwa CFR 3,8% (Satgas COVID 19, 2020).

Hal ini sangat mempengaruhi perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat sehingga perlu terus dilakukan penelitian. Beberapa penelitian tentang karakteristik yang ditemukan pada kasus COVID 19 yang dilakukan di beberapa negara yaitu: umur, jenis kelamin, riwayat penyakit komorbid.

Penelitian yang dilakukan oleh Zunyou Wu *et all* seseorang yang berusia 30-79 tahun memiliki tingkat resiko yang tinggi 87% di bandingkan dengan pasien usia muda < 10 tahun hanya 1%. Pada usia 10-19 tahun 1%, usia 20-29 tahun 8% dan 80 tahun 3%. Yang paling berdampak besar tertular COVID 19 ini pada 80 tahun yaitu 14,8% (Z & JM, 2020 dalam Destylia, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya usia seseorang akan rentan atau mudah tertular virus corona, imun dalam tumbuh juga menjadi salah satu pertahanan bagi seseorang untuk tidak mudah tertular virus ini. Usia 10 tahun kebawah lebih kevil tingkat penularannya dibandingkan usia dewasa, usia ini dapat mencapai 70%. Data ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat penularan COVID 19 semakin tinggi (Wijaya, 2020)

Menurut data Medical Record RSUD Liun Kendaghe Tahuna selang tahun 2021 pasien Covid 19 yang dirawat berjumlah 98 orang (Data Medcor, 2021). Sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang karakteristik pasien

Covid 19. Berdasarkan data diatas peneliti ingin meneliti tentang karakteristi psien Covid 19 di RSUD Liun Kendage Tahuna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita COVID 19 yang pernah dirawat di RSUD liunkendage sejak Januari 2021

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan mencari data penderita COVID 19 di ruang rekam medik RSUD Liunkendage Tahuna dan sampel yang didapat sebanyak 325 kasus. Penelitian ini dilakukan di RSUD Liunkendage Tahuna pada bulan Agustus-September 2022.

Lembar observasi sebagai alat instrument dalam pengumpulan data. Data setelah itu diolah dan di Analisa secara deskriptif untuk mengetahui hasil dan distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan karakteristik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2022 di RSUD Liunkendage Tahuna. Hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel ditribusi berikut:

Tabel 1. Distribusi penderita COVID 19 berdasarkan Usia di RSUD Liunkendage

Umur	Jumlah	%
0-17	16	5
18-65	253	78
66-79	54	17
>79	1	0
Total	325	100

Tabel diatas pada kelompok usia yang mengalami COVID 19 usia 18-65 tahun 253 orag (78%)

Tabel 2. Distribusi penderita COVID 19 berdasarkan Jenis Kelamin

J/K	Jumlah	%
Laki-laki	134	41
Perempuan	191	59
Total	325	100

Tabel diatas paling banyak yang terkonfirmasi COVID 19 pada jenis kelamin perempuan yaitu 191 orang (59 %) dan laki-laki 134 orang (41%)

Tabel 3. Distribusi pasien covid 19 berdasarkan Gejala

Gejala	Jumlah	%
Ringan	242	74
Sedang (sesak Nafas)	77	24
Berat (penurunan kesadaran)	6	2
Total	325	100

Tabel diatas pasien COVID-19 paling banyak gejala ringan yaitu 242 orang (74%). Sedangkan yang mengalami penurunan kesadaran 6 orang pasien (2%).

Tabel 4. Distribusi pasien covid 19 riwayat Komorbid

Komorbid	Jumlah	%
Ya	121	37
Tidak	204	63
Total	325	100

Tabel bahwa pasien COVID-19 paling banyak tidak memiliki riwayat komorbid yaitu 204 orang (63%) dan yang memiliki riwayat komorbid sebanyak 121 orang (37%)

Tabel 5. Distribusi pasien covid 19 berdasarkan Riwayat Vaksin

Riwayat Vaksin	Jumlah	%
Tidak vaksin	307	94
Vaksin pertama	3	1
Vaksin kedua	15	5
Total	325	100

Tabel diatas pasien COVID 19 paling banyak belum divaksin dengan jumlah 307 orang (94%) dan 3 orang (1%) sudah pernah di vaksin dosis pertama.

PEMBAHASAN

Penyebaran COVID 19 di Propinsi Sulawesi Utara semakin bertambah dan terjadi peningkatan salah satunya di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Data yang didapat dari rekam medic RSUD Liunkendage Tahuna pasien yang mengalami COVID 19 pada bulan Januari tahun 2021 yaitu 325 kasus pernah mengalami covid19. Berdasarkan usia 18-65 tahun pasien yang menderita COVID 19 253 orang (78%). Bertambahnya usia seseorang akan berdampak pada menurunnya imun didalam tubuh dalam melawan infeksi. Data WHO menunjukkan Virus COVID-19 ini sering ditemukan pada usia dewasa lebih khusus lanjut usia (lansia). Lansia adalah salah satu kelompok usia yang sangat mudah tertular infeksi COVID 19 lebih khusus lansia dengan komorbid (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Usia dewasa berpotensi tertular COVID 19 karena sangat produktif dan sering berinteraksi dengan berbagai kalangan dibandingkan usia yang lebih muda (Seftiya & Kosala, 2021). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nikolich-Zugich *et all* (2020 dalam Arifin, 2020) penurunan imun pada lansia disebabkan oleh menurunnya imunitas adalah satunya adalah sel T, dimana Sel T ini berada dalam kelenjar getah bening dan juga di dalam limpa, sedangkan sel B disimpan dalam sumsum tulang. Semakin

bertambah usia seseorang maka semakin tinggi pula risiko dampak yang dimiliki saat terinfeksi COVID-19. Resiko penularan COVID 19 terjadi karena kurangnya kekebalan dalam tubuh dan imunitas yang rendah sering ditemukan pada usia dewasa karena semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berkurang juga daya tahan tubuh terutama jika sering berinteraksi diluar rumah (Duhri *et all*, 2020)

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa antara perempuan dan laki-laki mengalami perbedaan yang jauh dimana pada kelompok perempuan didapatkan sebanyak 191 orang (59%) dan pada kelompok laki-laki sebanyak 134 orang (41%). Menurut Biswas (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan secara fisiologis system imun antara laki-laki dan perempuan sehingga mempengaruhi imun tubuh seseorang berperang dengan infeksi dan virus termasuk virus SARS-2 Cov2. Berbeda dengan penelitian Karyono & Wicaksana, (2020) bahwa penyebaran covid19 didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58%. Laki-laki lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan gejala yang dialami oleh pasien covid19 yaitu 242 pasien (74%) mengalami gejala ringan. Sedangkan yang mengalami penurunan kesadaran 6 orang pasien (2%). Seseorang nyatakan positif tertular COVID 19 akan mengalami 3 gejala utama seperti batuk tidak berdahak, demam dan sesak nafas (Hidayani, 2020). Sebagian orang juga nampak beberapa gejala tambahan pada pasien yang mengalami COVID 19 seperti sakit kepala, nyeri otot, lemah, demam $\geq 38^{\circ}$ C ,diare bahkan ada juga yang batuk darah. Selain itu juga adanya tanda dan gejala.

Pasien COVID-19 terbanyak tidak memiliki riwayat komorbid yaitu sebanyak 204 pasien (63%) sedangkan yang memiliki riwayat komorbid hanya 121 pasien (37%). Komorbid merupakan penyakit yang dialami oleh seseorang sebelum mengalami COVID 19 seperti jantung, gagal ginjal, hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit paru. Apabila imun menurun dan memiliki komorbid maka dengan mudah orang tersebut terinfeksi virus COVID-19. Kejadian ini disebabkan oleh dampak dari penyakit yang diderita sebelumnya. Menurut Escalera (2020) menyatakan bahwa yang mempengaruhi tertularnya seseorang terhadap COVID 19 karena lansia paling sering memiliki penyakit penyerta (komorbid) sehingga dapat memperparah keadaan saat terkonfirmasi COVID 19. Dengan adanya penyakit penyerta

yang dialami oleh lansia maka banyak meninggal meninggal karena terpapar dengan virus tersebut (Chen, 2020 dalam Hidayani, 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh Duhri *et al* (2020) bahwa ada hubungan antara usia dan penularan yang berakibat pada kematian. Data yang ditemukan kematian terbanyak pada usia lanjut (lansia) dengan penyakit penyerta (*Chinese Centre for Disease Control, 2020*).

Penderita COVID 19 dengan penyakit penyerta sangat beresiko tertular dan akan lebih parah, oleh sebab itu mereka membutuhkan perawatan yang intensif, karena jika tidak segera dilakukan tindakan maka beresiko tinggi mengalami kematian. Penderita penyakit komorbid memiliki sistem imun yang rendah dibanding yang tidak memiliki penyakit penyerta (Djharuddin 2021). Pasien berusia ≥ 60 tahun yang terinfeksi SARS- CoV-2 dapat mengalami indikasi secara teratur dan dan terjadi pneumonia yang parah dibandingkan penderita COVID 19 ≤ 60 tahun dan dan semakin berat jika mengalami ganagl jantung (Zhu *et al*, 2020 dalam Masrika, 2022). Penyakit penyerta seperti hipertensi, jantung dan diabetes mellitus sering ditemukan pada lansia yang terkonfirmasi (Elemam *et al*, 2021).

Berdasarkan data yang di dapat dari RSUD Liun Kendage Tahuna pasien Covid-19 paling banyak belum divaksin dengan jumlah 307 orang (94%) dan 3 orang (1%) sudah pernah di vaksin pertama. Vaksinasi COVID 19 merupakan upaya pemerintah dalam mencegah pandemic dan wajib diberikan kepada seluruh masyarakat guna mempercepat penurunan pandemi untuk itu diperlukan vaksin sehingga 70% 'herd immunity' segera tercapai (Kemenkes RI, 2021). Dalam penelitian Paul et al (2021) dalam Arumsari (2021) Pendidikan dan pengetahuan dapat menjadi ukuran seseorang dalam menerima informasi tentang vaksin COVID-19, terdapat 16% responden yang tidak bersedia untuk divaksin COVID 19 hal ini dikarenakan informasi yang diterima salah sehingga persepsi terhadap vaksinpun menjadi ancaman bagi sebagian masyarakat yang memiliki pengetahuan atau pendidikan rendah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi sehingga pengetahuan masyarakat dalam menerima vaksin COVID 19 dapat tercapai demi Indonesia yang sehat. Informasi yang kurang dapat menimbulkan pemahaman yang buruk terhadap vaksin COVID 19 sehingga berdampak pada tindakan seseorang (Ode & Sofyan 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik penderita COVID-19 terbanyak pada usia 18 - 65 tahun sebanyak 253 orang (78%). Perempuan terbanyak yang terkonfirmasi COVID 19 yaitu 191 orang (59%) dan laki-laki 134 orang (41%). Sedangkan gejala ringan yaitu 242 orang (74%) dan yang mengalami penurunan kesadaran 6 orang pasien (2%), tidak memiliki riwayat komorbid yaitu 204 orang (63%) dan yang memiliki riwayat komorbid sebanyak 121 orang (37%). Pasien Covid-19 paling banyak belum divaksin dengan jumlah 307 orang (94%) dan 3 orang (1%) sudah pernah di vaksin dosis pertama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Zaenal, Ruli Fatmawati Baiq & Zuliardi. (2020). Identifikasi Pasien Covid-19 Berdasarkan Riwayat Kontak. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM)* Vol 10 No 2, Juli 2020 P-ISSN: 1978-8940.
Website:<http://Journal.stikesyarsimataram.ac.id>
- Arumsari, Wahuni & Desti, Rani. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Biswas, R. (2020). Are Men More Vulnerable to Covid-19 as Compared to Women? *Journal of Scientific & Technical Research*, 27(2), 20645– 20646.
- Destylya. 2021. Karakteristik Pasien Covid 19 di RSUD Pusat Haji Adam Malik Medan Sumatera Utara. Tesis
- Duhri, A. P., Jabbar, R., & Yunus, N. (2020). Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 Di Rsud Lamadukkelleng Kabupaten Wajo (Tinjauan Pasien Periode Maret-September 2020). *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 319.
<https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1789>
- Elemam, N. M., Pharma, B., Hannawi, H., Salmi, A., Naeem, K. Bin, Alokaily, F., & Hannawi, S. (2021). Diabetes mellitus as a comorbidity in COVID-19 infection in the United Arab Emirates. *Saudi Medical Journal*, 42(2), 170–180.
<https://doi.org/10.15537/smj.2021.2.25700>

- Hidayani, Wuri Ratna. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : *Literature Review*. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN : 2715-7687 Vol. 4, No. 2 Oktober 2020
- Karyono, D. R., & Wicaksana, A. L. (2020). Current prevalence, characteristics, and comorbidities of patients with COVID-19 in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57325>
- Kementrian Kesehatan RI. 2020.. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Desember 2020.
- Mardhiyyah Cut Ainul, Septiansyah Luky, Mundzir Ahmad. (2022). Analisis faktor resiko kematian dengan Komorbid pasien covid-19 di rumah sakit Permata Cirebon. PRAEPARANDI. Jurnal Farmasi dan Sains. <https://jurnal.stfypibcirebon.ac.id/index.php/ojs/article/view/187>
- Masrika, Nur Upik, Hasan Marhaeni, Yusril Yusran, Buyung Sonia. (2022). Karakteristik Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Chasan Boesoerie. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/11676>. DOI: 10.30829/jumantik.v7i3.11676
- Ode, W & Sofyan. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Desa Binaan Stikes Muhammadiyah Sidrap Tentang Penggunaan Sediaan Herbal. JIKI (Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA) Volume 6 Nomor 1 Bulan Juli Tahun 2018. ISSN:2089-9408.
- Satuan Tugas Penanganan Covid Indonesia. 2020. Analisis Data Covid-19 Indonesia Update per 27 September 2020. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-27-september-2020>
- Wijaya, Angga. (2020). Pandemi COVID-19: Struktur Umur dan Risiko Kematian". <https://kependudukan.lipi.go.id/> (Diakses 27 Desember 2022).